

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

UMKM merupakan sektor ekonomi yang memiliki kemampuan untuk berkembang dan bertahan bahkan dalam situasi krisis ekonomi, menjadikannya sebagai salah satu pilar penting dalam perekonomian nasional Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UMKM pada tahun 2021, jumlah UMKM mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,07%. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi kemampuan menyerap ± 117 juta pekerja atau 97% dari total tenaga kerja yang ada.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang kemudahan, perlindungan, dan pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menjelaskan bahwa Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah ini.

Kriteria UMKM menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 pasal 35 adalah sebagai berikut:

1. Usaha Mikro memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp1.000.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan sampai dengan paling banyak Rp2.000.000.000,00.

2. Usaha Kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp1.000.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp5.000.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.000.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp15.000.000.000,00.
3. Usaha Menengah, memiliki modal usaha lebih dari Rp5.000.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp15.000.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00.

Usaha mikro adalah bisnis dengan skala kecil yang sering kali dimiliki dan dijalankan secara independen oleh individu atau keluarga, dengan ciri khas beroperasi secara lokal, melayani pasar lokal atau regional, dan mempekerjakan sejumlah kecil tenaga kerja. Usaha mikro umumnya memiliki risiko finansial yang terbatas dibandingkan dengan bisnis yang lebih besar, tetapi juga menghadapi keterbatasan dalam hal sumber daya dan dukungan eksternal. Meskipun demikian, usaha mikro memiliki fleksibilitas yang tinggi dalam menyesuaikan diri dengan perubahan pasar dan kebutuhan pelanggan, serta berperan penting dalam mendukung ekonomi lokal dengan menciptakan lapangan kerja dan memberikan pilihan konsumen yang lebih luas.

Kecamatan Pucakwangi merupakan salah satu daerah di Kabupaten Pati yang sebagian besar penduduknya bekerja sebagai wirausaha. Jenis usaha yang paling banyak ditemui di antaranya adalah makanan, toko sembako, minuman, dan sebagainya. Perkembangan usaha mikro di Kecamatan Pucakwangi, Kabupaten

Pati terbilang relatif bagus dikarenakan penduduknya sangat konsumtif sehingga roda perekonomian dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Pati, usaha mikro di Kecamatan Pucakwangi mengalami perkembangan dari tahun ke tahun yang dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. 1
Jumlah Usaha Mikro di Kecamatan Pucakwangi,
Kabupaten Pati Tahun 2023

Tahun	Pertambahan	Jumlah
2019	+201	201
2020	+183	384
2021	+1	385
2022	+9	394
2023	+15	409
Total		409

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Pati, 2023

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas, usaha mikro di Kecamatan Pucakwangi mengalami pertambahan jumlah yang sangat pesat dari tahun 2019 ke tahun 2020. Namun, di tahun 2021 pertambahan usaha mikro di Kecamatan Pucakwangi mengalami penurunan secara drastis yaitu hanya bertambah 1 usaha mikro saja. Kemudian setelah itu, usaha mikro di Kecamatan Pucakwangi mulai mengalami pertambahan sedikit demi sedikit dan terus meningkat di tahun-tahun berikutnya.

Untuk mengetahui kondisi usaha mikro di Kecamatan Pucakwangi, Kabupaten Pati, penulis melakukan survei awal kepada 20 pelaku usaha mikro di

Kecamatan Pucakwangi. Berikut hasil survei awal yang dapat dilihat pada Tabel 1.2 di bawah ini:

Tabel 1. 2
Survei Awal Kepada 20 Pelaku Usaha Mikro
di Kecamatan Pucakwangi, Kabupaten Pati

No.	Pertanyaan	Jawaban			
		Ya		Tidak	
1.	Apakah Anda sudah memisahkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi Anda?	6	30%	14	70%
2.	Apakah Anda selalu melakukan pengecekan (<i>quality control</i>) terhadap produk yang Anda jual?	9	45%	11	55%
3.	Apakah dengan berwirausaha Anda menjadi memiliki kebebasan?	9	45%	11	55%
4.	Apakah Anda sudah memanfaatkan media sosial (Facebook, IG, Tiktok, dll) untuk mempromosikan usaha Anda?	4	20%	16	80%
5.	Apakah Anda sudah memiliki izin usaha atau mendaftarkan produk Anda (sertifikasi/standarisasi produk)?	7	35%	13	65%

Sumber : Data primer yang diolah, 2024.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh penulis kepada 20 pelaku usaha mikro di Kecamatan Puncakwangi Kabupaten Pati, terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan. Yang pertama dari aspek pengetahuan kewirausahaan. Sebanyak 70% responden mengaku bahwa mereka belum memisahkan keuangan usaha dari keuangan pribadi mereka. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha mikro di Kecamatan Pucakwangi, Kabupaten Pati masih menggabungkan catatan keuangan usaha dengan pengeluaran dan

pemasukan pribadi. Hal ini dapat menyebabkan berbagai masalah, seperti kesulitan dalam melacak profitabilitas usaha, risiko pencampuran aset pribadi dan usaha yang dapat berakibat negatif pada pengelolaan keuangan.

Selanjutnya yaitu dari aspek keterampilan berwirausaha. Sebanyak 55% responden mengungkapkan bahwa mereka belum menerapkan sistem pengecekan kualitas (*quality control*) terhadap produk atau jasa yang mereka tawarkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh pelaku usaha mikro di Kecamatan Pucakwangi, Kabupaten Pati belum memiliki mekanisme yang memadai untuk memastikan standar kualitas produk atau layanan yang mereka berikan. Tanpa pengecekan kualitas yang efektif, risiko produk atau jasa yang tidak memenuhi harapan pelanggan meningkat, yang dapat berdampak negatif pada kepuasan pelanggan.

Berikutnya yaitu dari aspek motivasi. Sebanyak 55% responden merasa bahwa dengan berwirausaha justru membuat mereka merasa kurang bebas. Ini berarti lebih dari setengah pelaku usaha mikro di Kecamatan Pucakwangi, Kabupaten Pati merasakan beban tambahan dan tekanan yang mereka rasakan selama menjadi wirausahawan. Mereka merasa tertekan oleh tanggung jawab yang lebih besar dan waktu yang lebih banyak dihabiskan untuk mengurus usahanya.

Kemudian dari aspek kemampuan usaha. Sebanyak 80% responden belum menggunakan media sosial untuk mempromosikan usaha mereka. Ini berarti banyak pelaku usaha mikro di Kecamatan Pucakwangi, Kabupaten Pati yang belum memanfaatkan platform seperti Facebook, Instagram, atau Tiktok sehingga mereka

menjadi kesulitan dalam menjangkau lebih banyak pelanggan untuk memperkenalkan produk atau layanan mereka.

Dan yang terakhir yaitu dari aspek keberhasilan usaha. Sebanyak 65% responden belum memiliki izin usaha atau sertifikasi untuk produk mereka. Artinya, lebih dari setengah pelaku usaha mikro di Kecamatan Pucakwangi, Kabupaten Pati masih belum mengurus perizinan resmi atau mendaftarkan produk mereka untuk mendapatkan sertifikasi dan standarisasi yang diperlukan. Hal ini dapat menghambat pengembangan usaha dan mengurangi kepercayaan pelanggan.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka para pelaku usaha perlu mengerti kesadaran tentang pentingnya aspek keberhasilan usaha. Keberhasilan usaha memiliki pengaruh yang besar bagi usaha mikro, supaya dapat meraih tujuan yang maksimal dalam berwirausaha maka perlu didukung dengan kemampuan seorang pengusaha atau wirausaha itu sendiri yaitu kemampuan baik dalam hal pengetahuan, sikap, keterampilan, dan kecerdasan emosional. Keberhasilan usaha ialah mereka yang fokus terhadap peluang, dan memulai usaha dari peluang yang ada, memanfaatkan sumber daya serta menyusun dan mengimplementasikan strategi dengan tepat. Untuk mencapai keberhasilan seorang wirausaha harus kompeten dalam bidangnya, sehingga mudah untuk mencapai tujuan usaha.

Terdapat beberapa variabel yang dapat mempengaruhi keberhasilan usaha yaitu, pengetahuan kewirausahaan, keterampilan berwirausaha, motivasi, dan kemampuan usaha. Variabel pertama yang berpengaruh terhadap keberhasilan usaha adalah pengetahuan kewirausahaan. Pengetahuan kewirausahaan adalah ilmu, seni maupun perilaku, sifat, ciri dan watak seseorang yang mewujudkan

gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif (Nurbaya dan Moerdiyanto, 2012). Beberapa modal pengetahuan kewirausahaan yang perlu dimiliki antara lain, pengetahuan mengenai usaha yang akan dirintis dan pengetahuan tentang lingkungan usaha, pengetahuan akan peran dan tanggung jawab, serta pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis.

Variabel kedua yang mempengaruhi keberhasilan usaha yaitu keterampilan berwirausaha. Wahyu Alamsyah (2020) mengemukakan bahwa keterampilan wirausaha adalah suatu kemampuan yang dimiliki seorang wirausaha dalam mengimplementasikan pengetahuan yang dimiliki ke dalam bidang usaha yang dimiliki atau pekerjaannya sehingga dapat berjalan berlandaskan fungsi-fungsi manajemen dan usaha maupun pekerjaannya dapat berhasil sesuai apa yang diharapkan. Beberapa keterampilan yang perlu dimiliki di antaranya seperti, pertama keterampilan konseptual dalam mengatur strategi dan memperhitungkan risiko, kedua keterampilan kreatif dalam menciptakan nilai tambah, ketiga keterampilan dalam memimpin dan mengelola, keempat adalah keterampilan berkomunikasi dan berinteraksi, serta yang terakhir adalah keterampilan teknik dalam bidang usaha yang dilakukan (Suryana, 2014:81).

Variabel ketiga yang mempengaruhi keberhasilan usaha yaitu motivasi. Motivasi berwirausaha adalah keadaan yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan keinginan individu untuk melakukan kegiatan kewirausahaan, dengan cara mandiri, percaya pada diri sendiri, berorientasi ke masa depan, berani mengambil resiko, kreatif dan dorongan untuk terus berinovasi. Motivasi berwirausaha mendorong pelaku usaha lebih bersemangat dalam mencapai tujuan

usaha yang dijalakannya. Pelaku usaha yang mempunyai motivasi tinggi berusaha keras dalam melakukan yang terbaik, memiliki kepercayaan terhadap kemampuan yang dimiliki terutama untuk bekerja mandiri dan bersikap optimis, tidak mudah puas atas pencapaian yang telah diperoleh serta memiliki tanggung jawab yang besar terhadap setiap tindakan yang dilakukan. Sehingga pelaku usaha yang memiliki motivasi tinggi pada umumnya akan lebih mudah dalam meraih keberhasilan (Hanisa dan Malik, 2021).

Variabel keempat yang mempengaruhi keberhasilan usaha adalah kemampuan usaha. Kemampuan usaha adalah seberapa baik seseorang dalam mengelola sumber daya yang ada, termasuk memimpin karyawan dalam mencapai tujuan dan mengatasi persoalan yang ada, seperti masalah produksi, keuangan, pemasaran dan sumber daya manusia (Syamsuri, dkk, 2021). Kemampuan usaha yang baik dapat mendorong keberhasilan, karena mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang mampu menciptakan sesuatu yang baru. Kemampuan seorang wirausaha juga dapat mempengaruhi para karyawan dalam mengerjakan tugasnya sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh atasannya agar dapat mencapai tujuan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hanifah (2018) menyatakan bahwa pengetahuan usaha memberi efek yang positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha. Hasil penelitian dari Indriyatni (2013), Purnomo (2019), Angreni (2018), Gultom dan Agustine (2021), serta Hanisa dan Malik (2021) menunjukkan bahwa ada dampak positif dan signifikan dari pengetahuan usaha terhadap keberhasilan usaha, sementara penelitian Azizah (2013)

menyatakan kebalikannya, dimana pengetahuan tidak memberi efek sama sekali terhadap keberhasilan usaha.

Penelitian yang dilakukan oleh Gemina, dkk (2016), Gultom dan Agustine (2021) serta Wastuti, dkk (2022) menunjukkan bahwa motivasi usaha memberikan efek positif serta signifikan terhadap keberhasilan usaha. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jefferey dan Handoyo (2020) yang menemukan bahwa motivasi memiliki pengaruh positif terhadap keberhasilan usaha. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardiyanti dan Mora (2019), yang menunjukkan bahwa motivasi memiliki pengaruh negatif terhadap keberhasilan usaha.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Herlina (2021) mendapatkan hasil bahwa kemampuan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syamsuri, dkk (2021) yang mendapatkan hasil bahwa kemampuan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha. Penelitian ini juga didukung oleh Almaidah dan Endarwati (2019) yang menjelaskan bahwa kemampuan kewirausahaan juga berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha.

Berdasarkan pada latar belakang dan *research gap* di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Keterampilan Berwirausaha, Dan Motivasi Terhadap Keberhasilan Usaha Dengan Mediasi Kemampuan Usaha Pada Usaha Mikro Di Kecamatan Pucakwangi, Kabupaten Pati ”**.

1.2 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini membatasi variabel dan obyek penelitian untuk fokus pada masalah yang akan dibahas dan menghindari adanya kekeliruan atau pembahasan yang terlalu banyak sehingga menghasilkan penelitian yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria batasan yang ditetapkan antara lain sebagai berikut:

1. Variabel endogen pada penelitian ini adalah pengetahuan kewirausahaan, keterampilan berwirausaha, dan motivasi.
2. Variabel eksogen pada penelitian ini adalah keberhasilan usaha.
3. Variabel mediasi pada penelitian ini adalah kemampuan usaha.
4. Obyek dalam penelitian ini yaitu para pelaku usaha mikro yang ada di Kecamatan Pucakwangi, Kabupaten Pati dengan jumlah sampel sebanyak 200 responden.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan survei awal terhadap 20 pelaku usaha mikro di Kecamatan Pucakwangi, Kabupaten Pati terdapat beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Sebagian besar pelaku usaha mikro di Kecamatan Pucakwangi, Kabupaten Pati belum memisahkan keuangan usaha dari keuangan pribadi, yang dapat menyebabkan kesulitan dalam melacak profitabilitas dan risiko pencampuran aset.
2. Sebagian besar pelaku usaha mikro di Kecamatan Pucakwangi, Kabupaten Pati belum menerapkan sistem pengecekan kualitas (*quality control*), yang

dapat meningkatkan risiko produk atau jasa tidak memenuhi standar dan berdampak pada kepuasan pelanggan.

3. Sebagian besar pelaku usaha mikro di Kecamatan Pucakwangi, Kabupaten Pati merasa bahwa dengan berwirausaha membuat mereka menjadi kurang bebas. Mereka merasakan beban tambahan dan tekanan dari tanggung jawab serta waktu yang banyak dihabiskan untuk mengurus usaha mereka.
4. Sebagian besar pelaku usaha mikro di Kecamatan Pucakwangi, Kabupaten Pati belum menggunakan media sosial untuk mempromosikan usahanya, sehingga kesulitan dalam menjangkau lebih banyak pelanggan untuk memperkenalkan produk atau layanan.
5. Sebagian besar pelaku usaha mikro di Kecamatan Pucakwangi, Kabupaten Pati belum memiliki izin usaha atau sertifikasi untuk produk mereka, sehingga dapat menghambat pengembangan usaha dan mengurangi kepercayaan pelanggan.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka pertanyaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha pada usaha mikro di Kecamatan Pucakwangi, Kabupaten Pati?
2. Bagaimana pengaruh keterampilan berwirausaha terhadap keberhasilan usaha pada usaha mikro di Kecamatan Pucakwangi, Kabupaten Pati?
3. Bagaimana pengaruh motivasi terhadap keberhasilan usaha pada usaha mikro di Kecamatan Pucakwangi, Kabupaten Pati?

4. Bagaimana pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap kemampuan usaha pada usaha mikro di Kecamatan Pucakwangi, Kabupaten Pati?
5. Bagaimana pengaruh keterampilan berwirausaha terhadap kemampuan usaha pada usaha mikro di Kecamatan Pucakwangi, Kabupaten Pati?
6. Bagaimana pengaruh motivasi terhadap kemampuan usaha pada usaha mikro di Kecamatan Pucakwangi, Kabupaten Pati?
7. Bagaimana pengaruh kemampuan usaha terhadap keberhasilan usaha pada usaha mikro di Kecamatan Pucakwangi, Kabupaten Pati?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah disebutkan di atas, maka tujuan penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha pada usaha mikro di Kecamatan Pucakwangi, Kabupaten Pati.
2. Menganalisis pengaruh keterampilan berwirausaha terhadap keberhasilan usaha pada usaha mikro di Kecamatan Pucakwangi, Kabupaten Pati.
3. Menganalisis pengaruh motivasi terhadap keberhasilan usaha pada usaha mikro di Kecamatan Pucakwangi, Kabupaten Pati.
4. Menganalisis pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap kemampuan usaha pada usaha mikro di Kecamatan Pucakwangi, Kabupaten Pati.
5. Menganalisis pengaruh keterampilan berwirausaha terhadap kemampuan usaha pada usaha mikro di Kecamatan Pucakwangi, Kabupaten Pati.

6. Menganalisis pengaruh motivasi terhadap kemampuan usaha pada usaha mikro di Kecamatan Pucakwangi, Kabupaten Pati.
7. Menganalisis pengaruh kemampuan usaha terhadap keberhasilan usaha pada usaha mikro di Kecamatan Pucakwangi, Kabupaten Pati.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan sebagai bahan kajian lebih lanjut dalam mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh pengetahuan kewirausahaan, keterampilan berwirausaha, dan motivasi terhadap keberhasilan usaha dengan mediasi kemampuan usaha.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi realitas dinamika kehidupan pelaku usaha mikro di Kecamatan Pucakwangi, Kabupaten Pati. Penelitian ini memberikan penjelasan mengenai bagaimana pengetahuan kewirausahaan, keterampilan berwirausaha, dan motivasi mempengaruhi keberhasilan usaha, dengan kemampuan usaha sebagai mediasi.